

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DALAM MENGATASI STATUS GIZI ANAK DI DESA MURUNG PANTI HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Hayatun Nida¹, Siti Raudah², Mahdalina³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: hayatun017@gmail.com

ABSTRAK

Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengalami stunting yang terus meningkat dari tahun ketahun. Angka stunting tertinggi di dominasi oleh Kecamatan Babirik, Danau Panggang, dan Paminggir. Melihat hal tersebut pemerintah gencar melakukan pencegahan dan penurunan angka stunting, salah satunya di desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Babirik, angka stunting di desa ini selalu meningkat setiap tahunnya. Untuk mengurangi angka tersebut, maka desa ini menjalankan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program PMT dalam Mengatasi Status Gizi Anak di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Kualitatif tipe deskriptif dengan 13 orang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program PMT dalam mengatasi status gizi anak cukup efektif diukur melalui model Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014: 96-97) yaitu: *Pertama* Sub-variabel Keberhasilan Program indikator Kemampuan Petugas dalam Melaksanakan Program kurang sesuai dan Mekanisme Program cukup sesuai. *Kedua* Sub-variabel Keberhasilan Sasaran indikator Kebijakan Organisasi untuk Mencapai Tujuan cukup sesuai dan Prosedur untuk menentukan sasaran sudah sesuai. *Ketiga* Sub-variabel Kepuasan Terhadap Program indikator Pemenuhan Kebutuhan Program dan Kualitas Pelayanan cukup sesuai. *Keempat* Sub-variabel Tingkat Input dan Output indikator Hasil Program kurang sesuai dan Dampak Program cukup sesuai. *Kelima* Sub-variabel Pencapaian Tujuan Menyeluruh indikator Tepat Sasaran sudah sesuai dan Target Program cukup sesuai. Adapun faktor pendorong program ini adalah kerjasama dan dukungan multisektor serta penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, pola asuh orang tua yang salah, menu PMT yang tidak lengkap dan kurang disukai sasaran; dan minimnya dana untuk melaksanakan program.

Kata Kunci: Efektivitas, Program PMT, Status Gizi

ABSTRACT

The Hulu Sungai Utara Regency area experiences stunting which continues to increase from year to year. The highest stunting rates are dominated by Babirik, Danau Panggang, and Paminggir Districts. Seeing this, the government is actively preventing and reducing stunting rates, one of which is in Murung Panti Hilir Village, Babirik District. Based on data obtained from the Babirik Health Center, the stunting rate in this village always increases every year. To reduce this number, this village runs a Supplementary Feeding Program (PMT). This study aims to determine the Effectiveness of the PMT Program in Addressing Children's Nutritional Status in Murung Panti Hilir Village, Babirik District and the factors that influence it. This study uses a Qualitative approach with a descriptive type with 13 informants. The results of this study indicate that the effectiveness of the PMT program in addressing children's nutritional status is quite effective as measured by the Campbell J.P model in (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014: 96-97), namely: First, the Sub- variable Program Success indicator of Officer Ability in Implementing the Program is less appropriate and the Program Mechanism is quite appropriate. The second Sub- variable Target Success indicator Organizational Policy to Achieve Goals is quite appropriate and Procedures for determining targets are appropriate. The third Sub- variable Satisfaction with the Program indicator Fulfillment of Program Needs and Service Quality is quite appropriate. The fourth Sub- variable Input and Output Level indicator Program Results are less appropriate

and Program Impact is quite appropriate. The fifth Sub- variable Overall Goal Achievement indicator Right on Target is appropriate and Program Target is quite appropriate. The driving factors for this program are multi- sector cooperation and support as well as counseling or education to the community. While the inhibiting factors are the lack of public awareness and knowledge, wrong parenting patterns, incomplete PMT menus that are less favored by the targets; and minimal funds to implement the program.

Keywords: Effectiveness, PMT Program, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah suatu upaya yang dilaksanakan Pemerintah untuk menanggulangi masalah malnutrisi atau gizi kurang pada bayi/balita dan ibu hamil. Tujuan program ini adalah untuk membantu anak tumbuh secara optimal dan menambah asupan gizi pada anak agar anak tidak mengalami malnutrisi. Malnutrisi atau sering juga disebut dengan malagizi adalah kekurangan nutrisi dalam tubuh. Pada tahun 2022 angka malnutrisi pada anak di Indonesia mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir namun menjadi angka tertinggi di dunia. Malnutrisi pada anak juga menyebabkan beberapa kasus kesehatan yang terjadi seperti anak yang mengalami status gizi buruk. Status gizi anak merupakan kondisi kesehatan yang menunjukkan seberapa baik asupan gizi yang diterima oleh tubuh anak. Status gizi yang baik dapat membantu anak berkembang secara optimal. Namun kenyataannya, untuk mencapai status gizi yang baik banyak tantangan yang harus dihadapi. Menurut data dari UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) terdapat beberapa tantangan utama status gizi anak di Indonesia seperti stunting, wasting, berat badan rendah, obesitas, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif.

Menurut laporan *The State Of Food Security and Nutrition in the World* yang dirilis oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) periode 2019-2021 menyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir secara global jumlah penderita malnutrisi mengalami peningkatan dan negara Indonesia menempati posisi pertama di Asia Tenggara dengan jumlah 17,7 juta orang yang mengalami kekurangan gizi. Sedangkan menurut data hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi status gizi pada balita underweigh 16,3%, stunting 27,7% dan wasting 7,4%. Data Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) diatas diintegrasikan dengan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS pada bulan maret 2019. Selain itu, menurut data hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi status gizi balita di Indonesia yang mengalami underweight 17%, stunting 24,4%, dan wasting 7,1%.

Secara global, berdasarkan data UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) dan WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa dari 154 negara, Indonesia memiliki tingkat stunting ke 27 di dunia dan ke 5 di asia. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, angka stunting di tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022. Di tahun 2022 angka stunting berada di angka 28% sedangkan tahun 2024 meningkat menjadi 36%. Angka stunting ini tersebar di seluruh Kecamatan namun di dominasi oleh Kecamatan Babirik, Danau Panggang dan Paminggir.

Desa Murung Panti Hilir merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Babirik. Desa ini memiliki kondisi sosial dan layanan kesehatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan perawatan kesehatan. Hal ini terbukti dengan keberadaan Puskesmas dan Posyandu di desa ini. Dan tenaga kesehatan yang ada di Desa Murung Panti Hilir juga cukup mumpuni. Melihat potensi dan keadaan sosial pada sektor kesehatan yang cukup baik, seharusnya mudah untuk meningkatkan status gizi warganya terutama status gizi pada anak. Namun pada kenyataan di lapangan, ada banyak warga yang tergolong status gizi kurang. Angka stunting di Desa

inipun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Melihat angka stunting yang cukup tinggi, tenaga kesehatan yang ada di desa Murung Panti Hilir gencar melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Berdasarkan temuan dilapangan diketahui bahwa yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak. Seperti ibu hamil tidak mengonsumsi makanan yang mengandung asam folat dan vitamin selama masa kehamilan. Selain itu, pemberian makanan ringan yang kurang bergizi dapat menyebabkan kurangnya asupan nutrisi kepada anak. Menurut data dari Bidang gizi UPT. Puskesmas Babirik pada tahun 2024 terdapat 16 orang anak di Desa Murung Panti Hilir yang mengalami status gizi kurang dan stunting yang disebabkan hal diatas. (*Sumber : Data Bidang Gizi UPT. Puskesmas Babirik Desa Murung Panti Hilir, 2024*)
2. Minimnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh kader dalam menjalankan program. Banyak masyarakat yang tidak berhadir pada kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan pada kegiatan posyandu Desa Murung Panti Hilir. (*Sumber : Buku register posyandu Desa Murung Panti Hilir, 2024*)
3. Minimnya dana desa yang dialokasikan untuk menjalankan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada posyandu setiap bulannya sedangkan jumlah masyarakat Desa Murung Panti Hilir semakin bertambah. Sehingga kader mengalami kesulitan dalam menjalankan program. (*Sumber : Dana alokasi khusus Desa Murung Panti Hilir, 2024*)

Melihat dari permasalahan yang disebutkan, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DALAM MENGATASI STATUS GIZI ANAK DI DESA MURUNG PANTI HILIR KECAMATAN BABIRIK”**.

Penelitian terdahulu oleh Arum Sekar Rahayuningsih Putri dan Trias Mahmudiono (2020) Universitas Airlangga dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sinomulyo, Surabaya”. Permasalahan dalam penelitian adalah perbedaan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sinomulyo. Perbedaan status gizi balita didasarkan pada masalah berat badan atau tinggi badan sebelum dan sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. Penelitian kedua dari Catur Erti Suksesty, Hikmah, Eka Mardiana Afrilia (2020) Universitas Muhammadiyah Tangerang dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang”. Berdasarkan masalah riskesdas yang diketahui tahun 2018, bahwa prevalensi balita dengan tinggi badan sangat pendek dan pendek sebesar 30,8%. Dengan masalah energi dan protein tertinggi diatas 70% di Kabupaten Pandeglang. Sehingga diukur keefektifitan program Pemberian Makanan Tambahan kombinasi terhadap perubahan status gizi anak stunting.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah Efektivitas menurut Mahmudi dalam (Hertati, 2020:22) ‘Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan’. Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Hidayat dalam (Lisa Angrayni dan Yusliati, 2018:13) ‘Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya’. Dari

definisi diatas dapat disimpulkan kemampuan seseorang atau organisai untuk mencapai tujuan dikenal dengan Efektivitas.

Efektivitas Program Menurut Makmur dalam (Nurul Najidah dan Hesti Lestari, 2019) ‘Efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang ingin dicapai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang ingin dicapai.’ Menurut Fajri Miftahuddin (2020) “Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari efektifitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait”. Dari pemahaman diatas disimpulkan bahwa efektivitas adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana program dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pada titik tertentu, kegiatan atau program dapat dianggap efektif jika *outcome* yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pemerintah melaksanakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk membantu balita dan ibu hamil yang mengalami malnutrisi dengan tujuan status gizi mereka dapat meningkat terutama status gizi balita agar sesuai dengan usia mereka. Sasaran utama dari program ini adalah balita kekurangan gizi, balita berat badannya kurang, balita yang berat badannya tidak naik, dan ibu hamil kurang energi kronis. Menurut Gani *et.al* (2021:7) “Pemberian makanan tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran”. Ada dua jenis PMT yaitu PMT Penyuluhan dan PMT Pemulihan. Kedua jenis PMT ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi pada anak. Namun, PMT Pemulihan diberikan setelah posyandu dalam bentuk makanan atau kudapan dengan bahan makanan lokal. Disisi lain, PMT Pemulihan adalah PMT yang dikonsumsi setiap hari oleh anak atau ibu hamil KEK yang kekurangan nutrisi.

Menurut Aulia dalam (Septikasari, 2018:9) ‘Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh’. Menurut Merryana dalam (Hamzat *et.al*:2020) ‘Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu, status gizi optimal adalah keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi’. Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa status gizi anak adalah tingkat kesehatan anak yang menunjukkan seberapa baik asupan gizinya. Melalui pengukuran antropometri yang terdiri dari variabel umur, berat badan, dan tinggi badan anak yang digunakan petugas untuk mengetahui status gizi pada anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Kualitatif tipe deskriptif. Menurut Flick dalam (Imam Gunawan, 2014:81) ‘Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.’

Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat, Bidan Desa, dan pihak Puskesmas Babirik yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan informan 13 orang. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Hardani, *et.al* (2020: 120-157) yakni observasi,

wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Desa Murung Panti Hilir berada di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terdapat 1389 penduduk yang terdiri dari 691 laki-laki dan 698 perempuan, dengan 406 Kepala Keluarga yang tersebar di 6 RT. Angka Stunting di Desa Murung Panti Hilir terus meningkat setiap tahun, jadi untuk mengurangnya diberikan makanan tambahan kepada bayi/balita dan ibu hamil yang ada di desa ini.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah suatu strategi yang dilakukan pemerintah kepada balita dan ibu hamil yang menderita gizi kurang dengan memberikan kudapan yang aman dan bermutu. Program ini juga bertujuan untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi kurang pada anak.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Mengatasi Status Gizi Anak di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan memfokuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan teori menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014: 96-97) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan Program

a. Kemampuan Petugas dalam Melaksanakan Program

Dalam menjalankan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), kemampuan petugas masih kurang efektif dikarenakan pergantian Kader yang dilakukan oleh pihak desa dan tertundanya pelatihan yang diberikan kepada Kader baru membuat kemampuan yang dimiliki Kader dalam menjalankan program masih perlu ditingkatkan. Selain itu, tertundanya pelatihan pada kader baru berakibat pada keterbatasan kemampuan yang dimiliki Kader dalam melaksanakan program ini. Hasil penelitian tersebut kurang sesuai dengan teori Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek Keberhasilan Program dengan indikator kemampuan petugas.

b. Mekanisme Program

Mekanisme kegiatan yang dilakukan oleh petugas untuk mencapai keberhasilan program cukup efektif dikarenakan mekanisme yang dijalankan cukup sesuai dengan arahan dan pedoman pelaksanaan Program PMT yakni Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Lokal bagi Ibu Hamil dan Balita Tahun 2023 serta Surat Edaran Nomor 000.3.3.2/1613/DINKES/TAHUN 2024 Tentang Himbauan Gerakan Sadaqah Jum'at Bekah Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Lingkungan Kesehatan Satu Telur Untuk Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek Keberhasilan Program dengan indikator mekanisme kegiatan.

2. Keberhasilan Sasaran

a. Kebijakan Organisasi untuk Mencapai Tujuan

Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan dari program PMT cukup efektif karena petugas dalam menjalankan Program PMT masih kebingungan sehingga kurang sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Hal ini juga akibat dari tertundanya pelatihan yang diberikan kepada Kader yang membuat Kader kurang mengetahui isi dari kebijakan yang mengatur

Program PMT. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek keberhasilan sasaran dengan indikator kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan.

b. Prosedur untuk menentukan sasaran

Dalam menjalankan tahapan kerja untuk menentukan masyarakat sasaran program PMT, petugas telah melakukannya secara efektif baik itu petugas dari bidang gizi UPT. Puskesmas Babirik, Bidan Desa maupun Kader. Selain itu, dengan adanya prosedur yang dilakukan ini dapat memudahkan petugas untuk menentukan sasaran atau masyarakat yang layak menerima Program PMT, sehingga program ini dapat terealisasi dengan cukup baik terutama dapat sedikit memperbaiki status gizi anak di Desa Murung Panti Hilir. Hasil penelitian sudah sesuai dengan teori dari Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek Keberhasilan Sasaran dengan indikator prosedur dalam menentukan sasaran.

3. Kepuasan terhadap Program

a. Pemenuhan Kebutuhan Program

Pemenuhan kebutuhan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) cukup efektif dikarenakan petugas sudah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena status gizi kurang melalui berbagai PMT yang diberikan seperti PMT Posyandu, PMT Lokal, dan program sedekah telur yang merupakan program dari Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Namun, edukasi atau penyuluhan jarang dilakukan sehingga kesadaran masyarakat mengenai pentingnya makanan yang bergizi pada anak masih terbatas. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek Kepuasan Terhadap Program dengan indikator pemenuhan kebutuhan program.

b. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) cukup efektif dikarenakan menu yang disediakan sudah beragam. Namun menu PMT yang disediakan terkadang tidak sesuai dengan arahan seperti tidak ada porsi sayur dan porsi protein atau lauk yang ada terbilang kecil. Namun masyarakat cukup puas dan merasa senang dengan adanya program PMT baik program PMT Lokal, PMT Posyandu dan sedekah telur. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek Kepuasan Terhadap Program dengan indikator kualitas pelayanan.

4. Tingkat Input dan Output

a. Hasil Program

Hasil dari Program PMT yang dilakukan di Desa Murung Panti Hilir kurang efektif dikarenakan status gizi kurang pada anak yang ada di Desa Murung Panti Hilir bertambah setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2022 ada 9 anak yang terkena stunting, di tahun 2023 meningkat menjadi 10 anak, dan di tahun 2024 meningkat lagi menjadi 16 anak di bulan agustus 2024. Sehingga hal ini menjadi kurang sesuai dengan tujuan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Hasil penelitian tersebut kurang sesuai dengan teori Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek Tingkat Output dan Input dengan indikator Hasil dari program.

b. Dampak Program

Dampak dari Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) cukup efektif dikarenakan angka stunting yang ada di desa ini mengalami fluktuasi atau naik turun disetiap bulannya. Dimana jumlah stunting pada bulan agustus 2024 sebanyak 16 orang, pada bulan September menurun menjadi 14 orang, dan pada bulan oktober mengalami peningkatan lagi yakni 17 orang. Angka stunting tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan stunting pada beberapa tahun sebelumnya, hal ini terjadi dikarenakan PMT yang disediakan petugas dikonsumsi oleh satu keluarga sehingga PMT tersebut hanya sedikit memberikan dampak pada tubuh dan gizi anak. Hasil penelitian tersebut kurang sesuai dengan teori Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek Tingkat Output dan Input dengan indikator dampak program.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

a. Tepat Sasaran

Program PMT ini sudah tepat sasaran sehingga sudah efektif dikarenakan setiap bulannya dilakukan operasi timbang sekaligus pemeriksaan tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu hamil di posyandu. Kegiatan posyandu di Desa Murung Panti Hilir ini dilakukan disetiap bulannya. Untuk sasaran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal adalah balita yang terkena stunting cukup lama dan ibu hamil KEK. Sedangkan Program PMT yang disediakan di posyandu dan program sedekah telur diberikan kepada seluruh bayi/balita dan ibu hamil yang terdata di posyandu. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek Pencapaian Tujuan Menyeluruh dengan indikator tepat sasaran.

b. Target Program

Target dari Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dijalankan di Desa Murung Panti Hilir masih cukup efektif dikarenakan cakupan atau target dari program ini masih terbatas atau belum menyeluruh. Tidak semua bayi/balita gizi kurang mendapatkan program PMT Lokal. Dari 16 orang yang mengalami stunting pada bulan agustus 2024, hanya 3 orang bayi/balita yang mendapatkan PMT Lokal. Hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan teori Campbell J. P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96) pada aspek Pencapaian Tujuan Menyeluruh dengan indikator target program.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Mengatasi Status Gizi Anak di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong

Berikut faktor pendorong Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Mengatasi Status Gizi Anak di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik:

a. Kerjasama dan Dukungan Multisektor

Kerjasama dan dukungan antar berbagai sektor sudah efektif. Adanya dukungan dan kerjasama yang dilakukan oleh Kader, Dinas Kesehatan, dan pihak Puskesmas untuk mengurangi status gizi anak di Desa Murung Panti Hilir terus dilakukan melalui berbagai Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti PMT Posyandu, PMT Lokal, dan Program Sedekah Telur. Serta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dibuat bervariasi dan berbeda setiap bulannya sesuai dengan menu PMT yang ditentukan bidang gizi.

b. Penyuluhan atau Edukasi Kepada Masyarakat

Penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat cukup efektif dikarenakan petugas telah melakukan penyuluhan kepada orang tua anak ketika kegiatan posyandu maupun ketika

penyuluhan secara langsung. Selain itu, orang tua anak juga mendapatkan contoh dari demo memasak yang dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, meskipun demo memasak ini jarang dilakukan.

2. Faktor Penghambat

Berikut faktor penghambat Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Mengatasi Status Gizi Anak di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik :

a. Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat kurang efektif sehingga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti masih banyak masyarakat terutama ibu hamil yang masih mempercayai pemikiran terdahulu yakni makanan yang tabu atau tidak boleh dimakan oleh ibu hamil. Akibatnya ibu hamil terkena KEK dan anak dalam kandungan kekurangan nutrisi. Selain itu, pemberian makanan yang kurang bergizi kepada anak balita juga dapat mengganggu pertumbuhan pada anak.

b. Pola Asuh Orang Tua yang Salah

Pola asuh orang tua yang salah menjadi faktor yang kurang efektif, kebanyakan orang tua memberikan anaknya makanan ringan atau makanan siap saji seperti pentol agar anaknya mau makan, padahal makanan siap saji ini yang tidak diketahui kandungan gizi didalamnya. Kemudian PMT yang diberikan biasanya di konsumsi oleh satu keluarga sehingga status gizi anak masih kurang atau tidak ada perubahan.

c. Menu PMT yang Tidak Lengkap dan Kurang Disukai Sasaran

Menu PMT yang kurang lengkap dan tidak disukai sasaran menjadi hal yang kurang efektif dan menjadi penghambat untuk pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Murung Panti Hilir. Minimnya dana yang disediakan untuk program ini dan PMT bukan hasil langsung dari tangan petugas atau catering membuat menu PMT tidak lengkap dan tidak sesuai dengan arahan dari pihak Puskesmas misalnya seperti tidak adanya porsi sayur pada menu yang disediakan. Selain itu PMT Lokal diberikan ke seluruh desa di Kecamatan Babirik sehingga petugas juga kebingungan apabila ada masyarakat yang berkomentar tidak menyukai PMT yang disediakan. Kebanyakan anak tidak menyukai makanan yang manis seperti bubur kacang dan kue lumpur labu kuning, sehingga mereka tidak mengonsumsi PMT yang diberikan tersebut.

d. Minimnya Dana Desa dalam Melaksanakan Program

Dana yang dialokasikan desa untuk menjalankan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) cukup minim. Tentu saja, hal ini menjadi kurang efektif dan menghambat dalam pelaksanaan Program PMT dikarenakan populasi masyarakat Desa Murung Panti Hilir semakin meningkat setiap tahunnya.

SIMPULAN

Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Mengatasi Status Gizi Anak Di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik cukup efektif. Dilihat dari indikator *Pertama* Kemampuan petugas dalam melaksanakan program PMT kurang efektif karena tertundanya pelatihan yang diberikan kepada Kader baru. *Kedua* Mekanisme kegiatan yang dilakukan petugas untuk mencapai keberhasilan cukup efektif, yang mana mekanisme yang dijalankan cukup sesuai dengan

arahan. *Ketiga* Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan cukup efektif karena petugas dalam melaksanakan PMT masih kebingungan sehingga kurang sesuai dengan kebijakan yang berlaku. *Keempat* Prosedur untuk menentukan sasaran yang dilakukan oleh petugas dalam menentukan masyarakat sasaran Program PMT sudah efektif. *Kelima* Pemenuhan kebutuhan program cukup efektif, PMT yang diberikan kepada masyarakat sudah cukup banyak namun edukasi dan demonstrasi masak makanan bergizi masih jarang dilakukan. *Keenam* Kualitas jasa dan produk cukup efektif, masyarakat cukup puas dengan program PMT. *Ketujuh* Hasil program kurang efektif, yang mana angka status gizi pada anak balita di desa ini bertambah dari tahun ke tahun. *Kedelapan* Dampak program cukup efektif dikarenakan angka stunting yang ada masih fluktuatif disetiap bulannya. *Kesembilan* Tepat sasaran sudah efektif, yang mana semua bayi/balita dan ibu hamil yang datang ke posyandu mendapatkan PMT dan dalam menentukan sasaran PMT lokal dilihat dari hasil operasi timbang di posyandu. *Kesepuluh* cukup efektif dikarenakan cakupan atau target dari program ini masih terbatas atau belum menyeluruh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Mengatasi Status Gizi Anak Di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu: *Pertama* Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, yang mana masih banyak masyarakat yang mempercayai pemikiran terdahulu dan memberikan anaknya makanan yang kurang bergizi. *Kedua* Pola asuh orang tua yang salah, yang mana PMT yang diberikan di konsumsi oleh satu keluarga. *Ketiga* Menu PMT yang tidak lengkap dan kurang disukai sasaran, menu PMT yang diberikan petugas hanya sedikit dimakan oleh sasaran terutama balita. *Keempat* Minimnya dana untuk melaksanakan program, yang mana pendanaan yang dialokasikan desa untuk melaksanakan Program PMT cukup minim. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu: *Pertama* Kerjasama dan dukungan multisektor, Program PMT merupakan buah dari kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. *Kedua* Penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat, berupa penyuluhan langsung seperti kegiatan demo memasak dan penyuluhan tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, L. and Yusliati (2018) *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN

- HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.
- Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.
- Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.
- Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.
- Gani, A. et al. (2021) *Modul Perawatan Balita Dengan pemberian Makanan Tambahan*. Kendiri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Gunawan, I. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzat and dkk (2020) "Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, pp. 70–75.
- Hardani and dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Agree Media Publishing.
- Hertati, D. (2019) *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Window Di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Miftahudddin, F. (2020) "Efektivitas Program Promisi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Little Bandung Dalam Meningkatkan Pemasaran Industri Kreatif Kota Bandung (Studi Kasus Little Bandung Store Di Petaling Jaya-Malaysia)," *elibrary.unikom*, pp. 13–51.
- Mutiarin, D. and Zaenudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Najidah, N. and Lestari, H. (2019) "Efektivitas Program Keluarga harapan (PKH) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang," *E-Jurnal UNDIP*, pp. 1–18.
- Putri, R.S.A. and Mahmudiono Trias (2020) "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pafda Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya," *Amerta Nutrition*, pp. 58–64.
- Sepikasari, M. (2018) *Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.



Suksesty, E.C., Hikmah and Afrilia, M.E. (2020) “Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang,” *Jurnal IMZ*, pp. 35–41.